

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA
GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL
BINA KARYA DAN LARAS (RSBKL) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Irfan Fais Zauqi

NIM. 14220027

Pembimbing:

Drs. H. Rifa'i, MA.

NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-984/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di
Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irfan Fais Zauqi
NIM/Jurusan : 14220027/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 11 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 89 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Rifa'i, MA.

NIP 19610704 199203 1 001

Penguji II,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Fais Zauqi

NIM : 14220027

Judul Skripsi : Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2018


Mengetahui:

Ketua Program Studi



A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008

Pembimbing



Drs. H. Rifa'i, M.A.
NIP: 19610704 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Fais Zauqi
NIM : 14220027
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Rabu 2 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Irfan Fais Zauqi

NIM. 14220027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah, atas segala nikmat dan karunia Allah swt.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Alm. Bapak Muzuhri dan Ibu Sugiarti

Selaku orangtua tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan do'anya

selalu.

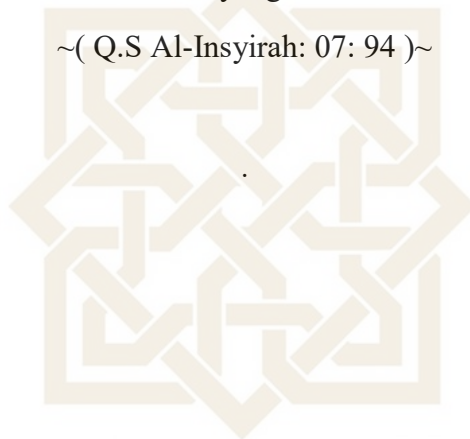


MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”*

~(Q.S Al-Insyirah: 07: 94)~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama (Terj.), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2015), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan sauni tauladan dan penyemangat hidup.

Penulis skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen pembimbing akademik.
4. Drs. H. Rifa'i, MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, memberikan pemahaman, pengarahan,

memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dengan kesabaran, serta kesabaran dan keikhlasan, sehingga dalam proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan ibu Dosen serta Staff Prodi Bimbingan dan konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Rusdiyanto selaku kepala Balai RSBKL yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Joko widodo, ibu Siti selaku pekerja sosial dan bapak sardi selaku instruktur keterampilan serta warga binaan RSBKL yang telah memberikan informasi, motivasi, dan kerjasamanya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.
8. Keluarga tercinta kakak Oliviana Alif Utami, adek Bella Azahra dan Faisal Azzuhri, yang selalu mendukung, membantu dalam hal apapun, mendo'akan, mensupport, dan pokoknya all The Best.
9. Nenek Maryam yang selalu memberikan nasehat-nasehat, do'a, dan selalu memperhatikan dalam hal apapun kesehatan terutama.
10. Teman- teman BKI 2014 UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang saling memberikan semangat, mendorong, membantu, mengingatkan dan mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Minhajul Muslim yang selalu menghibur dan mengajak main di saat kepala pening sehabis mengerjakan skripsi.
12. Sahabat-sahabat yang selalu menemani ngopi sambil ngerjain skripsi Umam, Shalahuddin Al Anshari, serta teman curhat dan pemberi semangat Rensi Frahmadillah.

13. Saudara-saudara persatuan Buqi yang selalu memberikan petuah-petuah untuk masa depan.
14. Om kuntoro, pak dhe kundori, bulek Yanti yang selalu memberiakn support serta uang tambahan untuk ngeprint, jajan, kebutuhan lainnya.
15. Teman-teman KKN Ngalaran Dirga, Fanni, Azzam, Hanni, Roffa, Inces, Aam yang telah mengajarkan hidup yang rukun serta solid.
16. Matto yang telah mempertemukan dengan sahabat-sahabat sembari meminum kopi dan ngerumpi.
17. Teman penghibur saat jenuh,tanya-tanya yang tidak paham dan jalan-jalan Lutfi nur rahmmat, Udin, Beny, Baim, Yusup.
18. Mas-mas yang telah membantu bekerja di rumah mas Solikin, mas Ali, mas Mahmud, mas Sardi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 april 2018

Penulis

Irfan Fais Zauqi

ABSTRAK

IRFAN FAIS ZAUQI (14220027), Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Melihat fenomena saat ini banyak sekali dijumpai gelandangan dan pengemis di beberapa kota besar. Hal ini dikarenakan persaingan dunia kerja yang begitu ketat, terutama di kota-kota besar yang padat dengan penduduk, salah satu contohnya adalah kota Yogyakarta. Bila diamati di kota ini dapat dijumpai beberapa gelandangan dan pengemis di setiap sudut kota. Pemerintah daerah sendiri telah berupaya untuk mengurangi jumlah gelandangan dengan cara melakukan bimbingan serta pendampingan sosial terhadap gelandangan dan pengemis melalui Balai RSBKL. Hal ini membuat penulis tergugah untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan objek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pekerja sosial, instruktur dan warga binaan sosial. Sedangkan yang menjadi objek dalam adalah bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi kerja gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil bimbingan karir terhadap gelandangan dan pengemis untuk meningkatkan motivasi kerja di RSBKL Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan kelas warga binaan sosial yang sudah ditetapkan oleh pekerja sosial, yaitu kelas observasi, rehabilitasi sosial dan binaan lanjut. Para warga binaan sosial yang sudah melalui ketiga tahapan dalam kelas itu akan menghasilkan suatu peningkatan motivasi kerja, yaitu berupa kepercayaan diri, kemandirian, kepekaan sosial, kerja keras, kedisiplinan dan arah tujuan hidup yang jelas.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Motivasi Kerja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KARIR DI BALAI RSBKL YOGYAKARTA.....	38
A. Sejarah Berdirinya Balai RSBKL Yogyakarta.....	38
B. Letak Geografis Balai RSBKL Yogyakarta	39
C. Visi dan Misi Balai RSBKL Yogyakarta	40
D. Sasaran Program Balai RSBKL Yogyakarta.....	41

E. Tugas dan Fungsi Balai RSBKL Yogyakarta	42
F. Struktur Organisasi Balai RSBKL Yogyakarta.....	42
G. Jadwal Bimbingan Keterampilan Balai RSBKL Yogyakarta	45
H. Pelayanan Balai RSBKL Yogyakarta	46
I. Tujuan Bimbingan Karir Balai RSBKL Yogyakarta	49
J. Peran Pekerja Sosial Balai RSBKL Yogyakarta	50
K. Program Kegiatan Balai RSBKL Yogyakarta.....	53
BAB III TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI RSBKL YOGYAKARTA	54
A. Penyusunan.....	54
B. Perencanaan	62
C. Pelaksanaan	66
D. Evaluasi.....	71
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur kepengurusan..... 42



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Bimbingan keterampilan di balai RSBKL	45
Tabel 2.2 Kegiatan di Balai RSBKL	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah-istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi kerja gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”, yaitu:

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta bimbingan dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹

Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang menggunakan cara-cara dan metode yang sesuai dalam memberikan bantuan kepada peserta tersebut.

2. Motivasi Kerja

Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya.²

¹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2004), hlm.15.

²A. Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Amara Books, 2004), hlm. 201.

Kerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan pengertian tersebut motivasi kerja adalah suatu dorongan dan kekuatan yang datang dari dalam maupun luar individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang diinginkan.

3. Gelandangan dan Pengemis

Menurut Departemen Sosial R.I., gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Dan Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang.³

Berdasarkan pemaparan di atas, gelandangan dan pengemis yaitu orang-orang yang hidupnya tidak sesuai norma-norma kehidupan yang ada di masyarakat, tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan cara mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta.

4. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah Sosial Propinsi D.I Yogyakarta, yang bergerak dalam bidang pelayanan, perlindungan, rehabilitasi sosial bagi

³ Brian, Harefa, *Gelandangan dan pengemis*.
http://www.academia.edu/6492300/GELANDANGAN_DAN_PENGEMIS Makalah Gepeng diakses pada tanggal 12 november pukul 9:33 WIB.

penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks psikotik. Yang berada di Jl. Sidomulyo Yogyakarta.⁴

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi kerja Gelandangan dan Pengemis adalah yang berkaitan dengan bimbingan dan pengarahan kepada peserta untuk bekerja, juga memberikan suatu dorongan motivasi agar peserta terus maju dalam pekerjaan tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan “Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi kerja Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta” dalam penelitian ini adalah upaya untuk memberikan serta membangkitkan dorongan dan kekuatan dalam diri setiap gelandangan maupun pengemis untuk melakukan sebuah pekerjaan sebagai profesi. Secara spesifik upaya tersebut diperuntukkan untuk membantu mengembangkan keterampilan, merencanakan karir dan memberikan Skill bagi gelandangan dan pengemis tersebut. Upaya tersebut kemudian dilakukan melalui suatu kegiatan terencana yang menggunakan beberapa macam cara dan metode yang sesuai dalam memberikan bantuan kepada peserta tersebut.

⁴ <http://brsbkl.jogjaprov.go.id/p/tugas-pokok-dan-fungsi.html?l=1>, diakses pada tanggal, 15 November, Pukul 13.45 WIB.

B. Latar belakang

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang rumit, sedemikian peliknya seakan-akan menjadi persoalan abadi yang senantiasa berputar. Karena kemiskinan adalah satu penyebab utama dari berbagai masalah yang berkaitan dengan tindak negatif yang ada dimasyarakat. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau primer seperti pakaian, makan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Karena kemiskinan disebabkan oleh kurangnya alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Secara sosial ekonomi kemiskinan yang menahun di desa maupun di kota dengan berbagai sebab dan akibatnya, seperti kurangnya lapangan pekerjaan, penghasilan yang kurang memadai, lahan yang semakin sempit, penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan, sementara itu jumlah penduduk dikawasan pedesaan semakin terus bertambah, hal inilah yang menyebabkan perpindahan penduduk desa menuju kota untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih.⁵

Begitu kerasnya persaingan dunia kerja di kawasan perkotaan membuat orang semakin tereliminasi dan berusaha dengan caranya sendiri agar tetap bertahan hidup di kota. Dalam hal ini sebenarnya, dengan suatu cara tersendiri para gelandangan dan pengemis telah membentuk suatu

⁵ M. Amien Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media,1995), hlm.30.

masyarakat yang cukup stabil yang memungkinkannya untuk dapat mempunyai suatu sistem politik tersendiri yang relatif ketat, yang merupakan suatu respon terhadap lingkungan yang keras dimana mereka berusaha untuk dapat tetap melangsungkan kehidupannya.⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2015 sebanyak 28.59 juta orang, 11.22 % dari jumlah penduduk Indonesia. Artinya, jumlah penduduk miskin di Indonesia bertambah dibandingkan September 2014 di mana jumlah penduduk miskin sebanyak 27.73 juta orang atau 10.96 % dari total jumlah penduduk. Dalam enam bulan terakhir jumlah penduduk miskin telah bertambah sebanyak 860.000 orang. Namun, bila persentase jumlah penduduk miskin Maret 2015 yang sebesar 11.22 % dibandingkan dengan Maret 2014, di mana porsi penduduk miskin sebanyak 11.25 % maka terjadi penurunan persentase penduduk miskin terhadap total jumlah penduduk sebanyak 0.03 %. Meski terjadi penurunan persentase secara tahunan (*year on year*), namun secara absolut jumlah penduduk miskin di bulan Maret 2015 yang sebanyak 28.59 juta penduduk, lebih banyak dibandingkan dengan Maret 2014 yang sebanyak 28.28 juta penduduk.⁷

Dengan melihat data penduduk di atas, dapat dipastikan bahwa kemungkinan besar dari tahun ke tahun angka kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Beberapa faktor yang menjadikan angka kemiskinan itu

⁶ Parsudi Suparlan. *Kemiskinan di Perkotaan: dan Bacaan untuk Antropologi Perkotaan*. (Jakarta:Sinar Harapan),hlm.179.

⁷Margareta Kharismawati. *Jumlah gepeng di indonesia*.
<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/09/15/bps-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-bertambah-860-ribu-orang> diakses pada tanggal 2 november 2017, pukul 15 : 43 WIB.

meningkat, antara lain adalah persaingan kerja yang semakin ketat sehingga menimbulkan kemerosotan motivasi kerja dalam individu. Sedangkan untuk bersaing dalam dunia pekerjaan di era milenial seperti saat ini yang dibutuhkan adalah ijazah, karena itulah yang menjadi salah satu syarat utama untuk bekerja. Oleh karena itu, setiap individu tidak harus hanya mengandalkan ijazah dalam bekerja, melainkan dengan mengandalkan keterampilan, semangat, serta adanya kesadaran untuk meningkatkan motivasi kerja yang didorong dari diri individu dan dunia luar. Individu yang tidak memiliki itu semua bisa dipastikan akan terjerumus dalam dunia dimana segala sesuatunya didapat dari hal-hal yang instan, seperti meminta-minta di jalan raya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu kota besar di Indonesia. Kota ini sering dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai penjuru, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kota Yogyakarta sering disebut juga sebagai kota budaya dan pelajar. Tapi tidak hanya itu, Yogyakarta juga mempunyai banyak destinasi wisata. Orang-orang berkunjung ke Yogyakarta mempunyai kepentingan masing-masing ada yang hanya berkunjung ke tempat wisata, melihat kebudayaannya, dan tinggal di Yogyakarta untuk bekerja dan sebagai mahasiswa. Yogyakarta seakan tidak pernah sepi pengunjung. Indikator sederhananya dapat dilihat dari kerumunan orang di sepanjang Jalan Malioboro.

Adanya pendatang yang banyak di sini menjadi peluang untuk gelandangan dan pengemis untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara

meminta-minta dan mengamen ke pendatang. Kehadiran mereka dianggap sebagai pengganggu bagi aktifitas pemerintah, pendatang dan warga lainnya. Tak jarang menemukan di area tertentu yang memasang tanda larangan bagi gelandangan, pengamen, dan pengemis. Bahkan di beberapa sudut kota Yogyakarta hampir di setiap *traffic light* adanya pesan-pesan khusus kepada masyarakat untuk tidak memberikan uang kepada gelandangan, pengemis dan pengamen.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial DIY, jumlah Gepeng di DIY tahun 2015 mencapai 648 orang yang terdiri atas 161 gelandangan, 191 pengemis, dan 296 gelandangan psikotik. Pertumbuhan gelandangan dan pengemis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang begitu pesat ini mendorong pemerintah untuk melakukan penanggulangan terhadap masalah ini yaitu dengan mengeluarkan dan mengesahkan Peraturan Daerah (Perda) Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis. Peraturan daerah ini merupakan langkah awal upaya pemerintah mensukseskan target DIY bebas dari gelandangan dan pengemis pada tahun 2015.⁸

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah DIY untuk menangani gelandangan dan pengemis (gepeng) salah satunya yakni dilakukannya razia oleh satuan polisi pamong praja (Satpol PP) yang dilakukan di tempat-tempat keramaian, tempat-tempat wisata bahkan di gedung atau toko. Setelah terjaring razia, para kawanan gepeng ini di

⁸Atsma Winanta. *Targetkan Bebas Gepeng 2015*.
<http://jogjadaily.com/2014/07/targetkan-bebas-gepeng-pada-2015-berikut-program-unggulan-dinsos-diy/> diakses pada tanggal 5 november 2017, pukul 18 : 40 WIB.

rehabilitasi untuk selanjutnya dilakukan pendataan, bimbingan serata pendampingan sosial. Umumnya gepeng yang terjaring razia ketika sedang meminta-minta, serta tidur di emperan gedung atau toko. Setelah itu beberapa dari kawanan gepeng yang terjaring razia nantinya akan di salurkan ke panti-panti milik pemerintahan di bawah Dinas Sosial serta lembaga swadaya masyarakat untuk diberikan bimbingan lebih lanjut.

Salah satu balai milik Dinas Sosial di DIY yang bergerak dalam upaya menangani permasalahan gelandangan, pengemis dan psikotik. Adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (RSBKL) yang terletak di Jl. Sidomulyo Yogyakarta. Di RSBKL tidak hanya menangani gelandangan dan pengemis tapi juga menangani eks psikotik (gangguan jiwa). Rehabilitasi yang diberikan kepada kedua penyandang tersebut berupa bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik, bimbingan karir dan keterampilan. Dalam membantu untuk pelayanan rehabilitasi bagi gepeng, maka balai memberikan bimbingan karir dan keterampilan berupa pertanian, penjahit, pertukangan kayu, pertukangan las, pertukangan batu, olahan pangan dan kerajinan tangan. Setelah diadakannya bimbingan karir dan keterampilan ini gepeng diharapkan memiliki keterampilan di bidang tertentu sehingga setelah masa terminasi nanti mereka memiliki bekal untuk dapat bekerja mandiri atau memiliki *skill* untuk berwirausaha sendiri tanpa harus kembali meminta-minta di jalan.

Berdasarkan dari pemaparan di atas menjadi menarik untuk diteliti melihat banyaknya kegiatan dan bimbingan karir serta bimbingan

keterampilan yang diberikan kepada gepeng di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta terhadap kehidupan gepeng dalam membantu meningkatkan ke taraf kehidupan yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karir terhadap gelandangan dan pengemis untuk meningkatkan motivasi kerja di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karir terhadap gelandangan dan pengemis untuk meningkatkan motivasi kerja di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian untuk menambah koleksi karya ilmiah tentang bimbingan karir, serta menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan di penelitian sebelumnya.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta rujukan dalam bidang BKI, khususnya tentang bimbingan karir untuk menangani gelandangan dan pengemis.

F. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, memang sudah cukup banyak skripsi atau karya tulis ilmiah yang mengkaji tentang gelandangan dan pengemis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, di antaranya sebagai berikut:

Skripsi Fauzi Zeen Alkaf Tahun 2015 dengan judul “Program ketrampilan bagi gelandangan dan pengemis untuk menumbuhkan *self-determinatioan* di Rehabilitasi sosial bina karya dan Laras” penelitian ini menjelaskan tentang pertama, apa saja bentuk-bentuk bimbingan dalam menumbuhkan *self-determination* bagi gepeng di panti sosial bina karya Yogyakarta kedua, Bagaimana tahapan bantuan bagi gepeng dalam menumbuhkan *self-determination* di RSBKL ketiga, Bagaimana implementasi bantuan terhadap gepeng untuk menumbuhkan *self-determination* di RSBKL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan bagi gepeng untuk menumbuhkan *self-determination* di RSBKL Yogyakarta terdiri dari ketrampilan pertanian, pertukangan bangunan, pertungakan las, pertukangan kayu, ketrampilan jahit, ketrampilan olahan pangan, dan ketrampilan kajian tangan.kemudian, pada tahap pelaksanaan bimbingan tersebut terdiri dari rekrutmen, bimbingan individu, dan transmigrasi.⁹

Skripsi Roisatu Masruroh Tahun 2015 yang berjudul “pemberdayaan gelandangan dan pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta” penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan gelandangan dan

⁹ Fauzi Zeen alkaf, Program Ktrampilan Bagi Gelandangan dan Pengemis Untuk Menumbuhkan *Self-determetion*, (Skripsi tidak diterbitkan), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2015).

pengemis yang dilakukan oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta dan bagaimana hasil pemberdayaan UPT Panti Karya terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji proses pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta dan mendeskripsikan hasil pemberdayaan UPT Panti Karya terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu: pertama proses pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta meliputi pendataan dan pengklompokkan, penambahan pengetahuan, terapi obat, pendidikan keagamaan, pelatihan ketrampilan, olahraga, dan pemulangan kedua hasil pemberdayaan UPT Panti karya terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta meliputi mendapatkan ketrampilan, aktivitas sehari-hari lebih baik aktivitas keagamaan lebih baik.¹⁰

Skripsi Norika Priyantoro Tahun 2015 yang berjudul “penanganan gelandangan dan pengemis dalam prespektif siyasah (Studi Pasal 24 Perda DIY No 1 Tahun 2014)” penelitian ini menjelaskan bagaimana pandangan siyasah dusturiyah terhadap Perda No 1 Tahun 2014 tentang penanganan gelandangan dan pengemis. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penanganan gelandangan dan pengemis yang dilakukan pemerintahan DIY

¹⁰ Roisatu Masruroh, Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta, (Skripsi tidak diterbitkan), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan komunikasi),2015.

dengan mengeluarkan Perda No 1 Tahun 2014 sudah sesuai dengan prinsip siyasah dusturiyah dalam implementasinya.¹¹

Berdasarkan telaah pustaka dari tiga di atas bahwa membahas berbagai macam kajian tentang gelandangan dan pengemis, tetapi belum ada yang membahas secara detail tentang bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi kerja gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitiannya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Istilah bimbingan merupakan kata dari “*Guidance*” yang dasar katanya “*guide*” memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.¹²

Sedangkan pengertian karir adalah satu istilah yang mempunyai pengertian yang cukup luas, pembahasan dapat mulai dari rencana

¹¹ Norika Priyantoro, Penanganan Gelandangan dan Pengemis dalam Prespektif Siyasah (Studi Pasal 24 Perda DIY No 1 Tahun, (Skripsi tidak diterbitkan), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Syariah dan Hukum), 2015.

¹² W.S Winkel dan M.M. Sri hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi,2005),hlm. 27.

pendidikan sampai pada pemilihan jabatan, gaya hidup, dan pekerjaan paruh waktu.¹³

Menurut Munandir, menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir atau pekerjaan untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya untuk masa depannya.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas mengenai bimbingan karir dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah suatu bantuan tentang memecahkan masalah pekerjaan dan memberikan nasehat atau arahan untuk bekerja yang baik untuk masa depannya.

b. Program pelaksanaan bimbingan karir

Program pelaksanaan bimbingan karir memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karir secara tepat dan berguna bagi kehidupannya. Tahap-tahap penyusunan program meliputi:

1) Penyusunan program bimbingan karir

Program bimbingan karir dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan. Tata kerja penyusunan

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karier*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 2-5.

¹⁴ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: B3PTKSM, 1996), hlm. 71-72.

program bimbingan karir mengacu pada prinsip penyusunan program bimbingan konseling secara umum.

2) Perencanaan program bimbingan karir

Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan. Perencanaan program bimbingan karir adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan, kesehatan untuk melaksanakan program bimbingan karir.

3) Pelaksanaan program bimbingan karir

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program adalah (a) mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan yang meliputi manusia sarana dan prasarana serta waktu. (b) Membuat instrumen pengukuran keberhasilan program. (c) melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain. (d) mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian.

4) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir

Evaluasi dibahas dalam konteks program bimbingan sebagai kegiatan akhir setelah perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan program. Evaluasi sebenarnya tidak terjadi pada akhir kegiatan tetapi berlangsung terus menerus selama proses berlangsung.¹⁵

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, hlm.27.

c. Tujuan pelaksanaan bimbingan karir

Pelaksanaan bimbingan karir memiliki tujuan sebagai berikut ini:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Meningkatkan kemahiran berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu.
- 6) Dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.¹⁶

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta, ANDI,2010), hlm.201-203.

d. Pendekatan Bimbingan karir

Cara pelaksanaan bimbingan karir terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu :

1) Pendekatan individual

Pendekatan dengan cara melalui penyuluhan karir, bantuan dengan penyuluhan karir melalui dua cara yakni :

- a) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi individu.
- b) Bantuan perorangan agar masing-masing karyawan dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian dirinya dengan dunia kerja.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan¹⁷ memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karir dapat ditangani untuk semua individu, supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karir yang utama di masa depan.

e. Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Adanya Bimbingan karir dapat berfungsi ditingkatkan pra-masuk kerja untuk membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan tempat bekerjanya, selain juga penunaian tugas pertama kerja yang

¹⁷ Hikmawati, Penti. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres 2010), hlm. 40.

diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya. Pembimbing atau konselor juga dapat membantu klien dalam penyesuaian awal diri mereka bagi tuntutan kerja, pernikahan, perubahan gaya hidup dan perubahan interaksi komunitas. Pembimbing atau konselor juga mempunyai lembaga kesehatan mental komunitas, pusat karir komunitas. Depnaker milik pemerintah, program bantuan kerja dan praktek pribadi bisa terpanggil untuk menyediakan bagi klien muda ini sejumlah bantuan karir.¹⁸ Fungsi bimbingan karir diantaranya adalah seperti berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta bimbingan. Pemahaman meliputi :
 - a) Pemahaman diri.
 - b) Pemahaman tentang lingkungan Sekitar.
 - c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

¹⁸ Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 498.

- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁹

f. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir di selenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi dengan kurikulum, dapat di tempuh melalui beberapa cara, di antaranya:

1) Ceramah dari Nara Sumber

Dalam rangka memberikan penerangan tentang karir kepada peserta di Balai dapat dilaksanakan dengan mengadakan ceramah. Ceramah yang diselenggarakan itu dapat bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari nara sumber. Berkaitan dengan itu, untuk mendapatkan informasi yang cukup akurat, tepat, dan benar mengenai karir tertentu.

2) Diskusi kelompok

Suatu teknik bimbingan kelompok yang diusahakan melalui diskusi kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 8-7.

umumnya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Balai menjadi semakin populer karena sangat memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Diskusi kelompok ialah suatu bentuk pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota diskusi itu secara jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari.

3) Karyawisata

Kegiatan karyawisata mengandung unsur berkarya, belajar, dan berwisata, atau bekerja dan belajar sambil wisata. Baik karya yang didahulukan maupun wisatanya bukanlah menjadi persoalan, yang terpenting adanya keseimbangan tujuan dan kegiatan.

4) Pengajaran Unit

Pengajaran unit dapat dipergunakan sebagai teknik dalam membantu peserta untuk memperoleh pemahaman tentang pekerjaan tertentu. Dalam pengajaran unit harus ada perencanaan secara bersama, berpusat pada suatu masalah yang cukup luas yang berpusat pada peserta didik.

5) Sociodrama

Menurut Aryatmi Siswohardjono, mengemukakan bahwa, sociodrama di pergunakan sebagai teknik pelengkap pada teknik-teknik lain. Tipe ini pada dasarnya memberi kesempatan kepada

“pemain” untuk “*act out*” pengalaman-pengalaman yang membekas atau yang traumatik dengan cara yang dramatik.

6) Hari karir

Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan-paut dengan pengembangan karir.²⁰

g. Perkembangan karir

Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi seseorang.²¹

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir, diantaranya faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Taraf integrasi, merupakan kemampuan peserta untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian

²⁰ Dewa Ketut sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*,(Jakarta: Yudhistira,1987),hlm. 484-551.

²¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, hlm.32.

dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, objektif.

- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
- c) Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.
- d) Sifat-sifat Kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
- e) Nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).
- f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh peserta dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan peserta mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau.

2) Faktor eksternal

- a) Status ekonomi sosial keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.
- b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
- c) Pendidikan sekolah, yaitu tigtakan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- e) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan di sekitarnya.²²

²² Ulifa Rahma, *bimbingan karir siswa*, hlm. 45-46.

i. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Layanan bimbingan karir

Mewujudkan suatu tim yang solid maka harus ada kerjasama antara para Pengurus panti dan Pembimbing panti dengan sebaik-baiknya.²³ Kerjasama tersebut yang dijadikan sebagai faktor pendukung dan penghambat, kerjasama tersebut yaitu:

1) Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan.

2) Layanan

Layanan-layanan yang dilaksanakan di panti sehubungan dengan bimbingan karir yaitu:

- a) Layanan orientasi dan informasi.
- b) Layanan penempatan/penyaluran.
- c) Layanan pembelajaran.
- d) Layanan konseling perorangan.
- e) Layanan bimbingan dan konseling kelompok.²⁴

j. Bimbingan karir dalam Islam

Islam agama yang tidak hanya mengatur masalah akhirat saja tetapi Islam juga mengatur masalah duniawi, salah satu masalah dari

²³ *Ibid.* hlm. 55.

²⁴ Ulifa Rahma, *bimbingan karir siswa*, hlm.57-59.

duniawi yang paling berpengaruh di dunia sekarang adalah bekerja. Banyak kalam Allah SWT yang menyebutkan bahwa pembahasan tentang bekerja dengan cara yang baik selalu disandingkan dengan keimanan pada Allah SWT.

Sebagai contoh firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Q.S. At-Taubah:105)²⁵

Di dalam ayat ini Tuhan menegaskan bahwa Tuhan waktu itu Rasul SAW hidup, beliaupun melihat dan kaum yang berimanpun melihat. Walaupun bekerja diam-diam di tempat sunyi, namun akhirnya pekerjaan yang baik itu akan diketahui orang juga. Memang kadang-kadang sesama manusia ada yang dengki, iri hati dan tidak mau mengakui jasa baik seseorang bekerja. Manusia bekerja yang baik beramal sholeh di dunia ini, karena memang yang baik itulah yang wajib kita kerjakan.²⁶

²⁵ Al-Qur'an, 9:105. Diambil dari Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya jus 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya,2002).

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,(Jakarta:PT Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 39.

2. Tjauan Tentang Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi adalah mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan tujuannya.²⁷

Menurut Husaini Usman bahwa motivasi kerja adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar untuk seseorang berperilaku. Motivasi bekerja dapat diartikan dorongan atau kebutuhan melatar belakangi sehingga orang ingin bekerja²⁸.

Menurut Wexley dan Yukl, seperti yang dikutip Kiki Cahya Setiawan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja bisa disebut pendorong semangat kerja.²⁹

b. Proses Motivasi Kerja

Berbicara tentang motivasi tidak lepas kaitannya dengan beberapa pandangan tentang terbentuknya kepribadian manusia melalui proses awal terbentuknya motivasi. Menurut beberapa ahli bahwa proses awal terbentuknya motivasi adalah sebagai berikut ini:

²⁷ Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktifitas*, (Jakarta: Bumi Askara,1996),hlm. 92.

²⁸ Husnaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Askara, 2013),hlm. 223.

²⁹ Kiki Cahya Setiawan,*Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Devisi Operasi PT. Pusri Palembang*,(Jurnal Psikologi Islam: 2015), hlm. 47.

- 1) Kebutuhan yang tidak terpenuhi.
- 2) Pencarian jalan untuk memenuhi kebutuhan.
- 3) Prilaku yang diarahkan pada tujuan
- 4) Prestasi evaluasi atas tujuan yang dicapai.
- 5) Imbalan atau hukuman.
- 6) Seseorang menilai kembali kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Pada proses motivasi, orang akan berusaha memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangan kekurangannya. Oleh karena itu orang akan memilih suatu tindakan maka terjadilah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan.³⁰

Swift seperti dalam Sutarto memberikan pendapat tentang proses motivasi itu terjadi adanya tiga kelompok. *Pertama*, dijelaskan bahwa motivasi sebagai suatu proses *metabolisme*, yaitu jika seseorang makan makanan akan menghasilkan suatu tenaga. Tenaga tersebut sebagian disimpan dan selebihnya dike luarkan dalam bentuk tingkah laku, hal tersebut dinamakan motivasi. *Kedua*, motivasi juga dianggap sebagai suatu kekuatan internal yang merupakan suatu proses dinamis, yaitu tenaga yang dihasilkan akan membangkitkan individu untuk bereaksi dan akan diarahkan pada tujuan. *Ketiga*, melihat motivasi sebagai suatu hubungan antara kebutuhan yang dipersepsikan dan

³⁰ Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja*, (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 8-7.

tujuan meneruskan dorongan. Kebutuhan yang dipersepsikan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik dan psikologis. Jika telah terbentuk persepsi tersebut akan timbul dorongan sebagai suatu tenaga. Kemudian terbentuklah motif, yaitu yang akan menunjukkan arah yang hendak dicapai.³¹

c. Teori Motivasi Kerja

Teori yang dikemukakan oleh Abraham A Maslow menyatakan bahwa, kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hierarki dalam pemenuhan. Adapun kebutuhan-kebutuhan itu adalah:

1) Kebutuhan fisik

Kebutuhan ini adalah seperti makan, minum, rumah, tidur dan sebagainya. Kebutuhan ini harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan diri sebagai makhluk fisik.

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman. Seseorang akan merasa terlindungi dan merasa aman yaitu adanya jaminan sosial tenaga kerja, pensiun, perlengkapan keselamatan kerja, kepastian dalam status kepegawaian, dan lain-lain.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini berkaitan dengan menjadi bagian dari orang lain, dicintai orang lain, dan mencintai orang lain.

³¹ Sutarto Wijono, *psikologi Industry dan Organisasi*, (Jakarta: Kencana,2010),hlm. 24.

4) Kebutuhan pengakuan

Kebutuhan yang berkaitan tidak hanya menjadi bagaian dari orang lain, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu diakui, dihormati atau dihargai orang lain karena kemampuannya atau kekuatannya.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki dan potensi yang optimal untuk mencapai prestasi kerja yang luar biasa untuk pekerjaannya. Sehingga dia dapat melakukan pekerjaan dengan baik.³²

3. Tinjauan tentang Gelandangan dan Pengemis

a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis

Menurut Departemen Sosial R.I, gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Dan Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang.³³

³² Marihot T Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengandaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 327.

³³ http://www.academia.edu/6492300/GELANDANGAN_DAN_PENGEMIS_Makalah_Gepeng diakses pada tanggal 12 november pukul 9:33 WIB.

Gelandangan juga bisa di katakan sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyarakat. Gelandangan merupakan orang yang tersingkirkan dari kehidupan khalayak ramai, dan gelandangan merupakan pola hidup atau cara hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan ketersaingan.

b. Faktor-faktor Penyebab Menjadi Gelandangan dan Pengemis

Adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi seseorang menjadi gelandangan dan pengemis yaitu:

- 1) Tingginya tingkat kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal dan menjangkau pelayanan umum sehingga tidak dapat mengembangkan kehidupan pribadi maupun ke keluarga secara layak.
- 2) Rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi kendala seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang layak.
- 3) Kurangnya ketrampilan kerja. Kurangnya ketrampilan kerja menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan pasar kerja.
- 4) Beberapa faktor sosial budaya yang mempengaruhi seseorang menjadi gelandangan dan pengemis yaitu:
 - a) Rendahnya harga diri pada sekelompok orang, mengakibatkan tidak dimilikinya rasa malu untuk meminta- minta.

b) Sikap pasrah pada nasib, mereka sebagai gelandangan dan pengemis adalah nasib, sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan.

c) Kebebasan dan kesenangan hidup menggelandang. Ada kenikmatan tersendiri bagi sebagian besar gelandangan dan pengemis yang hidup menggelandang, karena mereka merasa tidak terikat oleh aturan atau norma yang kadang-kadang membebani mereka.³⁴

c. Ciri-ciri Gelandangan dan Pengemis

Adapun ciri-ciri dan kriteria dari gelandangan dan pengemis yaitu:

1) Tidak memiliki tempat tinggal. Kebanyakan gelandangan tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap biasanya tidur di emperan toko, di kolong jembatan. Mereka biasa mengembara di tempat umum.

2) Hidup di bawah garis kemiskinan. Para gelandangan dan pengemis tidak memiliki penghasilan tetap yang bisa menjamin untuk kehidupan mereka kedepan bahkan untuk sehari-hari mereka harus mengemis atau memulung untuk membeli makan.

3) Hidup dengan penuh ketidakpastian. Para gependang hidup menggelandang dan mengemis di setiap harinya. Kondisi ini sangat

³⁴ Muslim, *Penanggulangan Pengemis dan Gelandangan di Kota Pekanbaru*,(Jurnal: Ekonomi Peraturan Daerah, 2013),hlm. 27-28.

memprihatinkan karena jika mereka sakit mereka tidak bisa mendapat jaminan sosial seperti akses berobat.

- 4) Memakai baju yang compang-camping. Gepeng biasanya tidak pernah menggunakan baju yang rapi melainkan memakai baju yang kummel dan dekil.
- 5) Tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Bekerja dengan semauanya mereka kadang memulung, mengemis, pencari putung rokok, dan menarik grobak.³⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif dimana berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang di wawancarai.

Lexy J.Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik melalui pendeskripsian dalam

³⁵ *Ibid*, hlm. 35.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁷

- 1) Pekerja Sosial yang memberikan pendampingan kepada warga yaitu Ibu Siti dan Bapak Joko dengan alasan karena Ibu Siti dan Bapak Joko yang paling dekat dengan warga, menangani masalah karir dan mampu meningkatkan warga untuk kedepannya.
- 2) Instruktur Keterampilan, yang memimpin jalannya kegiatan pelaksanaan keterampilan yaitu Bapak Sardi dan Bapak Ngadiyono ada juga dari kepolisian tetapi tidak pasti datangnya, alasan memilih Bapak sardi dan Bapak Ngadiyono karena setiap pelaksanaan keterampilan selalu datang. Warga juga lebih dekat dan banyak bertanya mengenai karir kepada Bapak Sardi dan Bapak Ngadiyono.
- 3) Warga yang berada di Balai RSBKL berjumlah 50 di kelas Observasi ada 13, kelas Rehabilitasi Sosial ada 22, kelas Binaan

³⁶ Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),hlm. 6.

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998),hlm. 135.

Lanjut ada 15. Peneliti mengambil 6 warga yang berda dikelas masing-masing sebagai subjek dengan kriteria:

- a) Warga sudah pernah bekerja, bekerja di sini yang di maksud tidak mengamen dan tidak meminta-minta. Menjadi gelandangan dan pengemis karena kehabisan bekal dan kena tipu berjumlah 3.
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik dan sesuai dengan topik. Tidak seperti yang lain hanya diam dan bicara tidak sesuai dengan topik berjumlah 6 .
- c) Mempunyai daya ingat yang baik berjumlah 6.
- d) Aktif dalam serangkain kegiatan di Balai RSBKL berjumlah 50.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan karir terhadap gelandangan dan pengemis untuk meningkatkan motivasi kerja di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta. Serta mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan karir tersebut di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti akan menggunakan metode-metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁸

Pada penelitian ini, observasi non partisipan dilakukan hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah pengamatan terhadap Bimbingan karir yang diberikan baik dari pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan bimbingan karir.

b. Wawancara atau *interview*

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap narasumber atau sumber data.³⁹ Dalam metode ini penelitian melakukan wawancara terhadap tiga pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Di antaranya adalah pihak pertama yaitu dari Pekerja Sosial di Balai RSBKL terdiri dari Bapak Joko dan Ibu Siti, pihak kedua yaitu dari

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 227.

³⁹ Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Kuakaba Dipantara, 2016), hlm. 64.

Instruktur di Balai RSBKL terdiri dari Bapak Sardi dan Bapak Ngadiyono, pihak ketiga yaitu warga dari Balai RSBKL terdiri dari Bapak HY, Ibu SN, Ibu Hn, Ibu YN.

Metode wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dan kelengkapan data. Tujuannya untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga data yang diperoleh hasilnya akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴⁰ Sehingga bisa mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran umum di Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta serta komponen yang ada di dalamnya seperti sejarah Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, jumlah gelandangan dan pengemis di Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, bentuk layanan-layanan dan struktur organisasinya.

⁴⁰ Sulistyono dan Basuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 158.

4. Analisis Data

Setelah mendapatkan data melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti, maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting- penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴¹ Jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data sendiri.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴² Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi kerja gelandangan dan pengemis.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Setelah semua data disusun dan dianalisa maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Metode yang digunakan peneliti ini dalam keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses yang menggunakan bukti dari masing-masing subjek penelitian dan jenis data yang diperoleh. Dan peneliti

⁴¹ *Ibid.* hlm. 218.

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 408.

juga menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan dalam penelitian



BAB IV

PENUTUPAN

A. Kesimpulan-kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras dilakukan melalui beberapa tahap, yang pertama penyusunan. Yang kedua yakni perencanaan yang meliputi pemberian teori dan pengenalan alat-alat . Kemudian yang ketiga adalah pelaksanaan dalam hal ini berupa praktek dan karyawisata. metode yang ketiga ini para warga dibimbing secara langsung oleh instruktur dalam pengerjaan keterampilannya sesuai dengan tahap-tahap yang baik dan benar. Kemudian yang terakhir adalah evaluasi. Metode terakhir ini berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil pelaksanaan bimbingan karir.

Keterampilan yang ada di Balai RSBKL dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan pertanian, tanaman, batu, dan kedisiplinan. Metode yang digunakan untuk menyalurkan keterampilan karir yang dilakukan oleh instruktur adalah menggunakan metode penyampaian teori, gudang atau pengenalan alat-alat, praktek, dan karyawisata.

B. Saran-saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan Balai RSBKL Yogyakarta yaitu:

1. Perlunya kesigapan pekerja sosial dalam mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan ketika kegiatan pengembangan keterampilan karir berlangsung.
2. Pihak pekerja sosial maupun warga binaan sosial benar-benar harus memaksimalkan adanya keterampilan pengembangan karir tersebut, mengingat berkurangnya macam keterampilan yang ada sebelumnya telah dipangkas oleh pemerintah.
3. Lebih bekerjasama antara instruktur dan pekerja sosial dalam memberikan layanan bimbingan karir.

C. Kata Penutup

Atas ridha Allah Swt., *alhamdulillah* diberikan kemudahan serta kelancaran saat mengerjakan skripsi ini. Dan tidak lupa saya panjatkan kehadiran Allah swt atas segala nikmat dan kasih sayang-nya, walaupun demikian peneliti sangat menyadari bahwa manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, maka demikian sebagai peneliti meminta maaf bila masih banyak kekurangan atau kata-kata yang salah. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk yang membaca dari mulai penulisan sampai penyusunan skripsi. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Penulis berharap dengan sepenuh hati semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Usmara. *Motivasi kerja: Proses, Teori, dan Praktik*, Yogyakarta: Amara Books, 2009.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet 3*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Gibson, Robert L & Mitchell H. M. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hariandja, Marihot T. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengandaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Hasibuan, Melayu, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktifitas*, Jakarta: Bumi Askara, 1996.
- Machali, Imam. *Statistik Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Kuakaba Dipantara, 2016.
- Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: B3PTKSM, 1996.
- Muslim. Penanggulangan Pengemis dan Gelandangan di Kota Pekanbaru, *Jurnal ekonomi peraturan daerah*. 2013.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: Uin-Maliki Press, 2004.
- Rais., Amien, M. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Setiawan, C.K., Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Devisi Operasi PT. Pusri Palembang, *Jurnal Psikologi Islam*. 2015.

- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, K. D. *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sukardi, K., D. & Kusmawati, Desak P.E. N. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- _____. *Bimbingan Karir di Sekolah- Sekolah*, Jakarta: Yudhistira, 1987.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sulistyo & Basuki. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Penaku, 2010.
- Suparmin, *Motivasi dan Etos kerja*, Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Suparlan, Parsadi. *Kemiskinan di Perkotaan: dan Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan, 2008.
- Usman, Husnaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Askara, 2013.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Wijono, Sutarto. *Psikologi Industry dan Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Winkel, W.S & Hastuti, Sri. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Lain-lain

- Kharismawati, margareta, *jumlah gepeng di indonesia*.
<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/09/15/bps-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-bertambah-860-ribu-orang> diakses pada tanggal 2 november 2017, pukul 15 : 43 WIB.

<http://brsbkl.Jogjaprov.go.id/p/tugas-pokok-dan-fungsi.html?=1>. Di akses pada tanggal, 15 november, pukul 13:45 WIB.

Winanta,Atsma. *Targetkan Bebas Gepeng 2015*.

<http://jogjadaily.com/2014/07/targetkan-bebas-gepeng-pada-2015-berikut-program-unggulan-dinsos-diy/> diakses pada tanggal 5 november 2017, pukul 18 : 40 WIB.

Harefa, Brian. *Gelandangan dan Pengemis*.

http://www.academia.edu/6492300/GELANDANGAN_DAN_PENGEMIS_Makalah_Gepeng diakses pada tanggal 12 november pukul 21:33 WIB.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua Pengurus RSBKL

1. Apa peran utama sosial dalam pelaksanaan bimbingan karir ?
2. Ada berapa jumlah gelandangan dan pengemis di RSBKL ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di RSBKL ?
4. Apa tujuan bimbingan karir di RSBKL ?
5. Apakah bimbingan yang diberikan kepada peserta gelandangan dan pengemis sudah memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi kerja ?
6. Apa bentuk bimbingan karir yang ada di RSBKL ?
7. Pendekatan apa yang diberikan kepada peserta gelandangan dan pengemis pada saat mereka mengalami ketidakstabilan emosi ?
8. Apa yang menjadi kendala bimbingan karir di RSBKL ?
9. Bagaimana cara mengatasinya ?

B. Kepada instruktur bimbingan karir dan keterampilan

1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir dan keterampilan peserta binaan di RSBKL ?
2. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di lapangan ?
3. Bagaimana cara memberikan motivasi agar semangat untuk mengikuti kegiatan keterampilan di RSBKL ?
4. Tindakan apa yang diberikan kepada peserta binaan pada saat mereka kurang memperhatikan ?

C. Peserta gelandangan dan pengemis

1. Bagaimana kesan dan ilmu yang dapat dari kegiatan di RSBKL ?
2. Apakah rangkaian bimbingan karir yang diberikan kepada kalian bisa mendorong untuk meningkatkan motivasi kerja kalian ?

3. Adakah kesulitan saat mengikuti bimbingan karir dan keterampilan tersebut ?
4. Manfaat apa yang bisa dirasakan dari metode tanya jawab yang dilakukan instruktur kepada kalian ?
5. Apa pendapat kalian mengenai metode praktek yang digunakan instruktur untuk melaksanakan bimbingan keterampilan ?



Lampiran



Proses wawancara pengambilan data



Tanaman terong di poli bag milik warga



Kegiatan membuat paving



Kegiatan pertanian membikin
gundukan di sawah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Kegiatan Kedisiplinan di Kelas



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1903/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Sosial DIY

Di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-324/Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2018
Tanggal : 14 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS (RSBKL) YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : IRFAN FAIS ZAUQI
NIM : 14220027
No.HP/Identitas : 087733747570/3315162202960006
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras (RSBKL)
Yogyakarta

Waktu Penelitian : 19 Februari 2018 s.d 19 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.11.96/2018

This is to certify that:

Name : **Irfan Faiz Zauqi**
Date of Birth : **February 22, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 11, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	40
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 11, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.26.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Irfan Faiz Zauqi :

تاريخ الميلاد : ٢٢ فبراير ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يونيو ٢٠١٧, وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
١٠١	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا, ١٣ يونيو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Irfan Faiz Zauqi
 NIM : 14220027
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Maret 2018



Disahkan oleh: **Uyun, S.T., M.Kom.**
 NIP. 198205112006042002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

IRFAN FAIZ ZAUQI

14220027

LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Mujannah, M.Si.

NIP. 9600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IRFAN FAIZ ZAUQI
NIM : 14220027
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Irfan Fais Zauqi
Tempat, Tgl. Lahir : Grobogan, 22 Febuari 1996
Alamat : Godong, Rt 05 Rw 03, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
Ayah : H. Muh. Zuhri
Ibu : Siti Sugiarti
Kakak : Oliviana Alif Utami
Adik : Nabila Azahra dan Faisal Azuhri
Email : irfanfais44@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------|------|
| 1. MI TBS Kudus | 2008 |
| 2. MTS TBS Kudus | 2011 |
| 3. MA TBS Kudus | 2014 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA